

Tinjauan Penerapan Prosedur Audit Atas Utang Usaha pada PT XYZ

Oleh KAP Ramli & Rekan

**Adinda Athaya Salwa^{1*}, Khaila Putri Amalia², Shafira Elyana³, Susan Leoni⁴,
Eka Merdekawati⁵**

¹⁻⁴Sekolah Vokasi, Institut Pertanian Bogor, Indonesia

Email: athayasalwa@apps.ipb.ac.id^{1}, khailaamalia@apps.ipb.ac.id², elyanaelyana@apps.ipb.ac.id³,
susannleoni@apps.ipb.ac.id⁴*

**Penulis Korespondensi: athayasalwa@apps.ipb.ac.id*

Abstract. This study aims to examine the implementation of audit procedures on accounts payable at PT XYZ by KAP Ramli & Rekan, with a focus on compliance with Auditing Standards and effectiveness in detecting material misstatements. Accounts payable are a key component of financial statements representing the company's obligations to suppliers, requiring accurate presentation for assessing liquidity and capital structure. The study applies a descriptive qualitative method, collecting primary data through interviews with audit staff at KAP Ramli & Rekan and secondary data from relevant literature. The findings show that the audit procedures comply with professional standards, covering comprehensive stages including engagement acceptance, audit planning, risk and materiality assessment, and substantive testing. The planning process incorporates the COSO framework for evaluating internal control, establishes audit objectives based on the five management assertions, and utilizes ATLAS software and Microsoft Excel. KAP Ramli & Rekan apply control testing and substantive procedures, including external confirmations, inspection of supporting documents, review of aging payables, and subsequent payment testing. Risk assessment indicates low inherent and control risks, while detection risk is mitigated through substantive procedures. Overall Materiality is set at 60% of revenue and profit before tax, Performance Materiality at 3% of Overall Materiality, and Threshold Materiality at 3% of Performance Materiality. The study concludes that the audit procedures implemented by KAP Ramli & Rekan align with applicable Auditing Standards and are effective in addressing audit risks related to accounts payable. The implications highlight the importance of enhancing audit quality practices, particularly the effectiveness of planning and internal control evaluation in accounts payable audits.

Keywords: Accounts Payable Audit; Audit Procedures; Audit Assertions; Internal Control; Materiality.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau penerapan prosedur audit atas akun utang usaha pada PT XYZ oleh KAP Ramli & Rekan, dengan fokus pada kesesuaian terhadap Standar Audit dan efektivitas mendeteksi salah saji material. Utang usaha merupakan komponen penting laporan keuangan yang mencerminkan kewajiban perusahaan kepada pemasok, memerlukan penyajian akurat untuk penilaian likuiditas dan struktur modal. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, mengumpulkan data primer melalui wawancara dengan staf audit KAP Ramli & Rekan dan data sekunder dari literatur. Hasil penelitian menunjukkan prosedur audit telah sesuai dengan standar mencakup tahapan komprehensif: penerimaan perikatan, perencanaan audit, penilaian risiko dan materialitas, serta pengujian substantif. Proses perencanaan menerapkan kerangka kerja COSO untuk penilaian pengendalian internal, menetapkan tujuan audit berdasarkan lima asersi manajemen, dan memanfaatkan software ATLAS dan Microsoft Excel. KAP Ramli & Rekan menerapkan pengujian pengendalian dan prosedur substantif termasuk konfirmasi eksternal, pemeriksaan dokumen pendukung, tinjauan aging payable, dan pengujian subsequent payment. Penilaian risiko menunjukkan risiko bawaan dan pengendalian internal pada tingkat rendah, sedangkan risiko deteksi dimitigasi melalui prosedur substantif. Overall Materiality ditetapkan 60% dari pendapatan dan laba sebelum pajak, Performance Materiality 3% dari Overall Materiality, dan Threshold Materiality 3% dari Performance Materiality. Penelitian menyimpulkan prosedur audit KAP Ramli & Rekan sesuai dengan Standar Audit yang berlaku dan efektif mengatasi risiko audit utang usaha. Implikasi mencakup peningkatan praktik kualitas audit, terutama efektivitas perencanaan dan pengendalian internal pada audit utang usaha.

Kata kunci: Asersi Audit; Audit Utang Usaha; Materialitas; Pengendalian Internal; Prosedur Audit.

1. LATAR BELAKANG

Utang usaha merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan yang mencerminkan kewajiban perusahaan terhadap pemasok barang atau jasa dalam kegiatan operasionalnya. Akun ini berperan dalam menilai tingkat likuiditas dan struktur modal perusahaan, sehingga penyajiannya harus mencerminkan kondisi keuangan yang wajar dan andal. Informasi yang tidak akurat mengenai utang usaha dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen maupun pemangku kepentingan lainnya. Dalam hal ini, auditor memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa saldo utang usaha telah disajikan secara benar, lengkap, dan bebas dari salah saji material melalui pelaksanaan prosedur audit yang sesuai dengan standar profesional.

Menurut Agoes (2019), audit merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif atas asersi yang dibuat oleh manajemen dalam laporan keuangan. Tujuannya adalah untuk menentukan sejauh mana laporan keuangan tersebut disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dalam kaitannya dengan akun utang usaha, auditor perlu melakukan berbagai langkah seperti verifikasi bukti transaksi, konfirmasi kepada pihak pemasok, analisis cut-off, serta penelusuran dokumentasi pendukung untuk menilai keberadaan dan kelengkapan kewajiban yang dilaporkan. Prosedur audit tersebut menjadi penting karena akun utang usaha memiliki risiko salah saji yang cukup tinggi, baik akibat kelalaian administratif maupun potensi manipulasi data keuangan.

Sejalan dengan hal tersebut, Winarta & Kuntadi (2022) menyatakan bahwa kegiatan audit tidak hanya bertujuan untuk menguji keakuratan catatan keuangan, tetapi juga untuk menilai sejauh mana laporan keuangan mencerminkan kondisi usaha yang sebenarnya dan mematuhi prinsip akuntansi serta ketentuan hukum yang berlaku. Auditor juga dituntut untuk mengevaluasi kemampuan entitas dalam mempertahankan keberlangsungan usaha (*going concern*), sehingga proses audit tidak semata-mata berorientasi pada angka, tetapi juga pada integritas dan kepatuhan organisasi terhadap prinsip akuntabilitas.

Penelitian terdahulu oleh Aditya & Meita (2024) yang berjudul “Prosedur Audit Utang Usaha oleh KAP Heliantono & Rekan pada PT SSP dan PT HRR” menunjukkan bahwa pelaksanaan prosedur audit atas utang usaha telah mengikuti Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Auditor dalam penelitian tersebut melakukan serangkaian prosedur seperti inspeksi dokumen, observasi, konfirmasi eksternal, dan prosedur analitis untuk memperoleh bukti audit yang memadai. Hasil penelitian itu juga menegaskan bahwa efektivitas prosedur audit sangat bergantung pada kecermatan auditor dalam mengidentifikasi risiko serta

kemampuan dalam menerapkan prosedur alternatif ketika bukti eksternal tidak dapat diperoleh secara langsung.

Meskipun telah terdapat penelitian yang mengulas topik serupa, praktik audit terus mengalami perkembangan, terutama dengan meningkatnya digitalisasi sistem akuntansi dan kompleksitas transaksi bisnis. Kondisi ini menuntut auditor untuk menyesuaikan metode pemeriksaan agar tetap relevan dan efektif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meninjau penerapan prosedur audit atas utang usaha pada PT XYZ oleh KAP Ramli & Rekan, dengan fokus pada kesesuaian pelaksanaan audit terhadap standar profesional dan efektivitasnya dalam mendeteksi kesalahan material.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana prosedur audit atas utang usaha yang diterapkan oleh KAP Ramli & Rekan telah sesuai dengan prinsip dan standar audit yang berlaku. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, terutama dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan audit dan memperkuat literatur terkait penerapan prosedur audit pada akun kewajiban perusahaan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Audit

Menurut Jusup (2014), audit adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti terkait pernyataan tentang tindakan dan peristiwa ekonomi secara objektif, dengan tujuan menilai sejauh mana pernyataan tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Sementara itu, menurut Tampubolon, Merdekawati, dan Rahmani (2025), audit merupakan prosedur terstruktur dalam akuntansi yang bertujuan memastikan keandalan dan kebenaran informasi keuangan yang disusun oleh manajemen. Auditor berperan memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan bahwa laporan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, sehingga informasi yang dihasilkan dapat dipercaya, relevan dan berguna dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan kedua pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa audit merupakan kegiatan atau proses terencana yang bertujuan menilai keandalan dan kebenaran informasi keuangan untuk memberikan keyakinan kepada pihak yang berkepentingan mengenai kewajaran laporan keuangan.

Penerimaan Perikatan Audit

Victoria (2015) menjelaskan bahwa proses penerimaan perikatan audit disusun berdasarkan standar audit yang mengatur kewajiban auditor dalam mengevaluasi kelayakan klien dan perikatan. Berdasarkan standar tersebut, Victoria membagi penerimaan perikatan audit menjadi enam tahapan, yaitu:

Evaluasi Integritas Manajemen

Pada tahap evaluasi integritas manajemen, auditor menilai berbagai aspek yang dapat mempengaruhi kelanjutan hubungan kerja, termasuk potensi masalah signifikan. Informasi pendukung diperoleh melalui komunikasi dengan penyedia jasa profesional sebelumnya, keterangan dari personel atau pihak ketiga, serta penelusuran latar belakang klien untuk memastikan integritas manajemen.

Mengidentifikasi Kondisi Khusus dan Risiko Yang Tidak Biasa

Pada tahap ini, auditor menilai adanya kondisi yang memerlukan perubahan ketentuan penugasan, memastikan kesesuaian kerangka pelaporan keuangan, mengkonfirmasi tanggung jawab manajemen, serta mengidentifikasi potensi pembatasan ruang lingkup dan faktor relevan lainnya sebelum penugasan disetujui.

Penilaian Kompetensi

Pada tahap penilaian kompetensi, auditor memastikan bahwa kompetensi yang diperlukan untuk melakukan audit telah terpenuhi. Penilaian ini mencakup pengalaman dalam praktik audit, pemahaman terhadap standar profesional, peraturan hukum yang berlaku, keahlian teknis dalam akuntansi, teknologi informasi, pengetahuan tentang industri klien, kemampuan untuk menerapkan penilaian profesional, serta pemahaman terhadap kebijakan dan prosedur pengendalian mutu yang diterapkan di kantor akuntan publik.

Evaluasi Independensi

Pada tahap evaluasi independensi, auditor memastikan bahwa tidak ada hubungan atau kondisi yang berpotensi mengganggu objektivitas selama penugasan. Proses ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang relevan untuk mengidentifikasi ancaman terhadap independensi dan menilai apakah ada pelanggaran yang dapat mempengaruhi penilaian profesional. Jika ditemukan ancaman, tindakan yang diperlukan harus diambil untuk menghilangkan atau meminimalkan dampaknya hingga tingkat yang dapat diterima.

Pengambilan Keputusan

Pada tahap pengambilan keputusan, auditor menilai kelayakan penugasan berdasarkan hasil evaluasi keseluruhan. Penilaian ini mencakup memastikan bahwa perubahan dalam ketentuan penugasan masih dapat diterima, tidak ada batasan dalam lingkup audit, dan

kerangka pelaporan keuangan klien sesuai. Auditor juga memastikan bahwa manajemen menerima tanggung jawabnya dan tidak ada faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk menerima atau menolak penugasan.

Penyusunan Surat Perikatan

Surat perikatan audit adalah dokumen resmi yang menyatakan kesepakatan antara auditor dan entitas yang diaudit. Dokumen ini berfungsi untuk menetapkan tujuan audit, ruang lingkup, tanggung jawab auditor dan entitas, serta durasi audit (Ashari, 2023).

Perencanaan Audit

Perencanaan audit merupakan tahap awal yang dilakukan auditor untuk menetapkan strategi umum dan pendekatan rinci yang akan digunakan selama penugasan. Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2017), perencanaan audit bertujuan memastikan bahwa pemeriksaan dilakukan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan standar auditing. Pada tahap ini, auditor melakukan pemahaman terhadap bisnis klien, struktur pengendalian internal, serta faktor eksternal yang dapat mempengaruhi laporan keuangan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan audit meliputi:

- 1) Memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai entitas, industri, dan lingkungan operasional
- 2) Mengidentifikasi area-area laporan keuangan yang memerlukan perhatian khusus
- 3) Menilai kebutuhan penggunaan tenaga ahli atau spesialis
- 4) Menyusun program audit sebagai pedoman dalam pelaksanaan prosedur audit.

Melalui perencanaan yang baik, auditor dapat memfokuskan sumber daya pada area-area yang memiliki risiko salah saji material sehingga audit dapat dilaksanakan secara lebih tepat dan terarah.

Penilaian Risiko

Penilaian risiko merupakan komponen penting dari fase perencanaan audit, melayani tujuan mengidentifikasi dan memahami risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, terlepas dari apakah kesalahan tersebut timbul dari kegiatan penipuan atau kesalahan yang tidak disengaja. Sebagaimana diartikulasikan oleh Arens, Elder, dan Beasley (2017), pelaksanaan penilaian risiko sangat penting bagi auditor untuk memastikan penekanan dan ruang lingkup prosedur audit yang akan dilaksanakan.

Konsep Penilaian Risiko

Sesuai dengan Standar Internasional tentang Audit (ISA) 315 (Revisi), penilaian risiko mewakili pendekatan sistematis auditor untuk:

- 1) Mengidentifikasi risiko kesalahan representasi material, baik pada tingkat agregat laporan keuangan maupun pada tingkat pernyataan spesifik.
- 2) Mengevaluasi karakteristik risiko terkait, termasuk signifikansinya, kemungkinan terjadinya, dan potensi dampaknya terhadap prosedur audit.
- 3) Menentukan tanggapan audit yang tepat, termasuk identifikasi area yang memerlukan pengujian yang lebih komprehensif.

Risiko keseluruhan dalam audit terdiri dari:

- 1) Risiko Inheren: risiko kesalahan pernyataan yang ada sebelum pertimbangan mekanisme pengendalian internal.
- 2) Risiko Pengendalian: risiko bahwa kesalahan pernyataan tidak akan dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh kerangka pengendalian internal entitas.
- 3) Risiko deteksi: risiko bahwa prosedur audit gagal mengungkap kesalahan penyajian material.

Langkah-Langkah Penilaian Risiko

Proses penilaian risiko mencakup beberapa kegiatan penting (Tuanakotta, 2015):

- 1) Memperoleh pemahaman tentang bisnis dan industri klien, yang mencakup regulasi, proses bisnis, dan faktor lingkungan eksternal.
- 2) Mengidentifikasi risiko terkait, seperti transaksi yang rumit, perkiraan akuntansi, atau perubahan operasional yang substansial.
- 3) Melakukan prosedur analitis awal untuk mendeteksi anomali dalam tren dan rasio keuangan.
- 4) Mengevaluasi desain dan pelaksanaan pengendalian internal yang berkaitan dengan risiko yang terkait dengan laporan keuangan.
- 5) Mendokumentasikan risiko yang diidentifikasi dan menilai pernyataan mana yang memiliki potensi tertinggi untuk kesalahan representasi.

Melalui penilaian risiko yang cermat, auditor diperlengkapi untuk merancang strategi audit yang efektif, mengalokasikan sumber daya waktu yang tepat, dan menentukan prosedur yang sesuai untuk mengurangi risiko deteksi.

Pengujian Substantif

Pengujian substantif adalah prosedur yang dilakukan auditor untuk mendapatkan bukti langsung mengenai adanya kesalahan material dalam laporan keuangan. Menurut Mulyadi (2016), pengujian substantif terdiri dari dua jenis utama, yaitu prosedur analitis substantif dan pemeriksaan rincian terhadap transaksi atau saldo akun. ISA 330 juga menyatakan bahwa pengujian substantif wajib dilakukan dalam setiap audit, baik berapa pun tingkat keefektifan

kontrol internal perusahaan, karena prosedur ini bertujuan untuk memverifikasi pernyataan manajemen seperti keberadaan, kelengkapan, nilai, hak, dan kewajiban. Dengan melakukan pengujian substantif, auditor dapat memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bebas dari kesalahan material dan dapat dipercaya oleh pihak-pihak yang menggunakan laporan tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis praktik nyata tentang prosedur audit khususnya utang usaha. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara bersama dengan salah satu junior auditor di KAP Ramli dan Rekan, sedangkan data sekunder diambil dari berbagai literatur dan penelitian terdahulu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber dari KAP Ramli & Rekan mengenai prosedur audit untuk utang usaha pada PT XYZ. Prosedur audit yang diterapkan pada utang usaha oleh KAP Ramli & Rekan adalah sebagai berikut:

Penerimaan Perikatan Audit

Proses penerimaan penugasan audit di KAP Ramli & Rekan dilakukan melalui empat tahap utama sebelum memulai pemeriksaan akun utang di PT XYZ. Tahap-tahap ini dijelaskan sebagai berikut:

Pemahaman Bisnis Klien

Tahap awal yang dilakukan KAP Ramli & Rekan adalah memahami bisnis klien, seperti jenis usaha, alur operasional, serta karakteristiknya. Pemahaman ini berguna untuk menilai tingkat kompleksitas audit dan potensi risiko yang timbul. Langkah ini sejalan dengan tahap evaluasi integritas manajemen dan identifikasi kondisi khusus menurut Victoria (2015), karena auditor perlu memastikan klien layak diterima dan tidak terdapat kondisi yang membatasi ruang lingkup audit.

Penilaian Skala Usaha Klien

Setelah memahami bisnis klien, auditor menilai skala bisnis klien dengan melihat total omset atau total aset perusahaan. Penilaian ini berfungsi untuk mengidentifikasi risiko awal, karena semakin besar skala bisnis, semakin tinggi potensi kesalahan yang perlu diperhatikan oleh auditor. Tahap ini terkait dengan identifikasi risiko yang tidak biasa dan penilaian kompetensi dalam tahap Victoria (2025), yang menekankan bahwa auditor harus

memastikan mereka memiliki kemampuan dan sumber daya yang memadai untuk menangani tingkat risiko klien.

Perencanaan Waktu dan Sumber Daya

Tahap berikutnya adalah menyusun *timeline* audit yang mencakup jadwal permintaan data, proses konfirmasi, pengujian substantif, dan persiapan laporan audit. Selain itu, auditor menentukan jam kerja yang diperlukan dan ketersediaan tim untuk memastikan efisiensi kerja. Tahap ini sejalan dengan penilaian dan evaluasi independensi dalam teori Victoria (2015), karena auditor harus memastikan sumber daya yang memadai dan tidak ada hambatan yang berpotensi mempengaruhi objektivitas audit.

Penetapan Fee dan Penyusunan Surat Perikatan

Tahap terakhir adalah penetapan *fee* audit, proses negosiasi dengan klien, dan penyusunan surat perikatan audit. Pada tahap ini auditor memastikan bahwa ruang lingkup pekerjaan, ketentuan audit, serta peran masing-masing pihak telah disepakati. Langkah ini berkaitan dengan tahapan pengambilan keputusan dan penyusunan surat perikatan menurut Victoria (2015), yang menegaskan bahwa penugasan hanya dapat diterima apabila tidak terdapat ancaman terhadap independensi dan seluruh ketentuan telah jelas ditetapkan.

Perencanaan Audit Akun Utang Usaha

Proses perencanaan audit dapat dimulai ketika proses penerimaan perikatan audit telah selesai dijalankan. Pada KAP Ramli & Rekan, perencanaan audit berisi tentang penyusunan program audit untuk setiap akun yang akan diperiksa, yang mana setiap akun memiliki prosedur spesifik untuk menilai kewajaran atas saldonya. Berikut adalah rincian atas proses perencanaan audit atas akun utang usaha oleh KAP Ramli & Rekan:

Pemahaman dan Penilaian terhadap Pengendalian Internal atas Akun Utang Usaha

SA 315 mengharuskan auditor untuk memahami dan menilai efektivitas pengendalian internal klien. KAP Ramli & Rekan berpedoman pada kerangka kerja COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*) untuk menilai aktivitas pengendalian internal atas akun utang usaha PT XYZ. Saputra dan Novita (2023) menjelaskan bahwa, kerangka COSO mengevaluasi sistem pengendalian internal dengan lima komponen, yaitu: (1) lingkungan pengendalian, (2) aktivitas pengendalian, (3) informasi dan komunikasi, dan (4) pemantauan. Semua komponen adalah saling terkait untuk mengevaluasi efektivitas atas sistem pengendalian internal.

Dengan berpedoman pada kerangka kerja COSO, KAP Ramli & Rekan akan menilai sejauh mana sistem pengendalian internal pada PT XYZ mampu mencegah dan mendeteksi salah saji material dengan menelaah pengendalian atas transaksi pembelian dan pencatatan utang, termasuk di dalamnya “pemisahan tugas, otorisasi yang sesuai, kelengkapan dokumen

pendukung, pengendalian fisik terhadap aset dan catatan, serta pemeriksaan kinerja independen” menurut Saputra dan Novita (2023). Penerapan atas pengendalian internal tersebut dapat mencegah perusahaan dari risiko kecurangan atau kesalahan dalam saldo utang usaha.

Setelah memperoleh pemahaman mengenai sistem pengendalian internal utang usaha PT XYZ, auditor KAP Ramli & Rekan kemudian melakukan pengujian atas dokumen untuk melihat setiap pengendalian berjalan sesuai prosedur. Berdasarkan hasil wawancara dengan auditor KAP Ramli & Rekan, telah ditemukan beberapa kelemahan dalam aktivitas pengendalian internal pada beberapa klien, seperti pelunasan utang yang tidak dicatat kembali sehingga saldo utang tidak berkurang, dan kesalahan karena *human error* yang menyajikan angka “6” menjadi “9” sehingga mampu berdampak pada risiko salah saji material, yang oleh karenanya auditor perlu memperluas lingkup pengujian substantif pada tahap berikutnya.

Penetapan Tujuan Audit dengan Pengujian terhadap Asersi

Menurut Endaryono et al. (2024), asersi merupakan “pernyataan manajemen tentang transaksi atau peristiwa, saldo akun, serta penyajian dan pengungkapan yang terkait dengan laporan keuangan”. Dalam hal ini, auditor KAP Ramli & Rekan melakukan verifikasi atas kewajaran saldo melalui pengujian atas asersi manajemen di PT XYZ. Dari hal tersebut, auditor KAP Ramli & Rekan juga akan menentukan lingkup mana saja yang termasuk *high risk*, terutama terkait kelengkapan pada pencatatan utang usaha serta pelunasannya. Berikut merupakan pengujian atas lima asersi atas akun utang usaha pada PT XYZ:

1) Keberadaan atau Keterjadian (*Existence or Occurrence*)

Asersi keberadaan memastikan bahwa utang usaha yang nilainya tercatat pada laporan keuangan benar-benar ada, terjadi, dan merupakan kewajiban perusahaan pada tanggal neraca. Dalam hal ini, auditor KAP Ramli & Rekan membuktikan dengan melakukan *tracing* (penelusuran) ke *general ledger* PT XYZ untuk memeriksa nomor invoice, tanggal transaksi, serta bukti pendukung lainnya yang dapat membuktikan keberadaan atau keterjadian saldo akun utang usaha tersebut.

2) Kelengkapan (*Completeness*)

Asersi kelengkapan memastikan bahwa semua kewajiban utang usaha yang seharusnya tercatat telah disajikan secara lengkap di dalam laporan keuangan PT XYZ. Dalam hal ini, auditor KAP Ramli & Rekan membuktikan dengan memeriksa bukti pendukung seperti *invoice*, *purchase order*, atau faktur pajak, yang mana sebagian besar perusahaan melakukan transaksi pembelian secara kredit. Pemeriksaan atas

dokumen tersebut membantu auditor untuk memastikan bahwa tidak ada kewajiban utang usaha yang terlewat catat.

3) Hak dan Kewajiban (*Rights and Obligation*)

Asersi hak dan kewajiban memastikan bahwa semua utang usaha yang tercatat pada laporan keuangan klien merupakan kewajiban sah milik perusahaan dan harus dibayar kepada pihak yang berhak. Dalam hal ini, auditor KAP Ramli & Rekan memeriksa dokumen pendukung seperti kontrak pembelian, perjanjian dengan supplier, ataupun dokumen pendukung lainnya untuk memastikan nama PT XYZ sebagai penanggung kewajiban atas utang usaha tersebut. Dengan begitu, auditor dapat yakin bahwa nilai yang tercatat atas utang usaha memang mengatasnamakan PT XYZ.

4) Penilaian dan Alokasi (*Valuation and Allocation*)

Asersi penilaian mengartikan bahwa nilai utang usaha yang disajikan telah sesuai pada catatan *general ledger* dan mencerminkan jumlah yang benar. Umumnya, banyak perusahaan yang mengakui dan mencatat hutangnya pada saat masih *outstanding* atau belum dibayar. Oleh karena itu, auditor KAP Ramli & Rekan menguji asersi penilaian atas akun utang usaha PT XYZ dengan meninjau *aging payable* atau rincian umur utang untuk melihat jangka waktu pembayaran setiap kewajiban, yang nantinya akan membantu auditor untuk menilai kewajaran dari saldo utang usaha yang dilaporkan.

5) Penyajian dan Pengungkapan (*Presentation and Disclosure*)

Asersi penyajian dan pengungkapan mengartikan bahwa akun utang usaha telah diklasifikasikan, disajikan, dan diungkapkan dengan tepat sesuai standar akuntansi yang berlaku pada laporan keuangannya. Dalam hal ini, KAP Ramli & Rekan meninjau saldo atas utang usaha PT XYZ benar-benar disajikan dalam laporan posisi keuangan bagian utang jangka pendek, serta diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Jika terdapat utang usaha pihak berelasi, maka penyajiannya harus dipisah dengan utang usaha pihak ketiga sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Penyusunan Program Audit atas Akun Utang Usaha

Setelah melakukan penilaian atas asersi manajemen perusahaan PT XYZ, auditor KAP Ramli & Rekan akan melanjutkan ke tahap penyusunan program audit untuk pemeriksaan akun utang usaha. KAP Ramli & Rekan menggunakan alat bantu *software* ATLAS untuk mempercepat proses perancangan audit yang dapat mengurangi risiko kesalahan prosedural. Hal tersebut juga didukung oleh Daewoo A. (2021) yang menyatakan bahwa, “Penggunaan aplikasi ATLAS secara sistematis sesuai prosedur akan dapat membantu dalam mempersingkat

waktu pelaksanaan penilaian risiko dan memperjelas hasil dari tingkat risiko salah saji material”.

Selain itu, KAP Ramli & Rekan juga menggunakan Microsoft Excel sebagai alat bantu dalam pengolahan data, analisis bukti audit, dan penyusunan kertas kerja audit. Standar Audit (SA) 300 (Revisi 2021) tentang Perencanaan Suatu Audit atas Laporan Keuangan juga menekankan bahwa “auditor harus menyusun dan melaksanakan program audit secara terdokumentasi, memanfaatkan alat bantu yang relevan, serta menyesuaikan prosedur audit sesuai dengan tujuan dan tingkat materialitas yang telah dirumuskan dalam tahap perencanaan”. Dengan begitu, program audit menjadi pedoman utama bagi KAP Ramli & Rekan untuk memastikan seluruh prosedur pemeriksaan atas akun utang usaha PT XYZ dapat berjalan secara sistematis.

Perencanaan Bukti Audit dan Dokumen Pendukung

Pada tahap ini, auditor KAP Ramli & Rekan akan mengidentifikasi dokumen-dokumen penting yang harus disiapkan oleh PT XYZ sebagai dasar dari bukti audit. Dokumen-dokumen tersebut antara lain adalah *invoice*, faktur pajak, dan *purchase order* yang kemudian dikumpulkan untuk selanjutnya dilakukan penelusuran (*tracing*) ke *general ledger* PT XYZ, sehingga auditor dapat memastikan kebenaran dan kelengkapan atas transaksi utang usaha yang tercatat. Penelitian oleh Elovani dan Sunani (2024) juga mendukung hal tersebut dengan menyatakan “auditor harus memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk mendukung semua asersi manajemen dalam laporan keuangan dengan mengumpulkan dokumen pendukung seperti *invoice* dan *purchase order* untuk prosedur *vouching* dan *tracing*”.

Selain itu, auditor KAP Ramli & Rekan juga akan melakukan peninjauan atas rincian umur utang (*aging payable*) untuk memvalidasi atas saldo yang *outstanding* dan menilai risiko atas keterlambatan pembayaran yang mungkin terjadi, yang mana sesuai dengan SA 500 (Revisi 2021) tentang Bukti Audit dengan pernyataan “auditor wajib memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat melalui prosedur substantif, termasuk inspeksi dokumen dan penelusuran transaksi ke catatan akuntansi”.

Perencanaan Prosedur Konfirmasi Pihak Ketiga

Konfirmasi terhadap pihak ketiga atau pihak eksternal merupakan salah satu bukti audit yang kuat bagi auditor. Untuk memastikan keandalan saldo utang usaha PT XYZ, auditor KAP Ramli & Rekan akan melakukan verifikasi saldo utang usaha secara independen dengan mengirimkan konfirmasi ke pemasok maupun kreditur. Hal tersebut sejalan dengan SA 505 (Revisi 2021) tentang Konfirmasi Eksternal yang menyatakan bahwa “auditor harus tetap menjaga pengendalian atas permintaan konfirmasi eksternal, termasuk menentukan informasi

yang akan dikonfirmasi, memilih pihak yang tepat untuk dikonfirmasi, mendesain permintaan konfirmasi, dan mengirimkan permintaan langsung kepada pihak yang dikonfirmasi”.

Terkait dengan jenis konfirmasi, KAP Ramli & Rekan menggunakan kedua jenis konfirmasi yaitu positif dan negatif, dengan penentuan berdasarkan kondisi dan tingkat responsivitas pihak ketiga. Auditor KAP Ramli & Rekan akan merencanakan alokasi waktu untuk menerima balasan konfirmasi sekitar satu minggu, dan apabila pihak ketiga tidak kunjung membalas, maka auditor akan menyiapkan prosedur alternatif sesuai dengan SA 505 (Revisi 2021) yang mengharuskan auditor untuk “melaksanakan prosedur audit alternatif untuk memperoleh bukti audit yang relevan dan andal ketika terjadi tanpa respons”.

Dokumentasi Perencanaan Audit

Seluruh tahapan perencanaan audit harus didokumentasikan dalam Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) sebagai bukti dari terlaksananya prosedur audit dan dasar atas penentuan kesimpulan audit. Hal tersebut mengacu pada SA 230 (Revisi 2021) tentang Dokumentasi Audit yang mengharuskan auditor untuk memahami sifat, waktu, luas, dan hasil dari prosedur yang dilakukan. Pada KAP Ramli & Rekan, seluruh perencanaan audit akan didokumentasikan pada KKP, yang mana auditor terlebih dahulu menyusun neraca komparatif dan *tracing general ledger* PT XYZ menggunakan pivot table pada Microsoft Excel untuk memastikan keseimbangan (*balance*) saldo utang usaha sebelum dimasukkan ke dalam saldo awal di kertas kerja.

Penyusunan dokumentasi KKP harus rapi dan sejalan dengan IAPI (2024) dengan tujuannya yaitu “membantu tim perikatan merencanakan dan melaksanakan audit, serta membantu supervisi”. Dalam hal ini, KAP Ramli & Rekan melaksanakannya dengan sistematis yang telah merinci langkah pemeriksaan melalui penggunaan *lead schedule* dan *supporting schedule* yang sangat penting untuk mendukung opini audit pada laporan final. Kertas kerja juga harus dilengkapi dengan indeks dan *cross-index* untuk memudahkan penelusuran, serta *tick mark* yang menjelaskan bahwa prosedur audit telah dilakukan. Dengan demikian, dokumentasi atas prosedur audit akan terlaksana dengan terstruktur dan kualitas audit tetap terjaga, sehingga mampu mengurangi risiko deteksi dalam pemeriksaan.

Penilaian Risiko dan Materialitas

Penilaian risiko merupakan salah satu langkah awal bagi auditor untuk menganalisis dan mengevaluasi kemungkinan terjadinya salah saji, baik yang disebabkan karena kecurangan maupun kesalahan pada laporan keuangan. Sementara itu, materialitas berfungsi sebagai batas toleransi untuk menilai apakah salah saji dalam laporan keuangan signifikan atau tidak. Kedua komponen tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Pemahaman risiko yang tepat

membantu auditor untuk menentukan hal-hal apa saja yang memerlukan perhatian lebih, sedangkan materialitas menjadi dasar kuantitatif untuk menilai dampak dari setiap temuan yang ada.

Penilaian Risiko

Menurut Standar Audit (SA) 315 penilaian risiko adalah proses yang dilakukan auditor dalam mengidentifikasi, memahami, dan mengevaluasi risiko adanya salah saji material dalam laporan keuangan. Tahapan ini digunakan untuk menetapkan fokus audit, menentukan prosedur audit yang tepat, serta memantau sejauh mana auditor harus merespon risiko tersebut. Berikut merupakan tiga komponen dalam risiko audit:

1) Risiko Bawaan (*Inherent Risk*)

Risiko bawaan merupakan risiko salah saji material yang melekat pada suatu akun atau transaksi tanpa melihat pengendalian internal yang ada. Adapun faktor yang mempengaruhi risiko bawaan yang tinggi adalah tingkat kompleksitas transaksi, sektor bisnis atau karakteristik akun tertentu yang sulit dihindari. Pada PT XYZ, risiko bawaan dinilai rendah (*low risk*) karena perusahaan telah melakukan pencatatan akun utang usaha dengan baik dan tepat. Hal ini dapat dilihat dari pengklasifikasian utang usaha yang jatuh tempo dan belum jatuh tempo secara terpisah, sehingga memudahkan dalam pengelolaan dan juga pengawasan terhadap kewajiban perusahaan.

2) Risiko Pengendalian (*Control Risk*)

Risiko pengendalian adalah kemungkinan salah saji tidak dapat dicegah atau dideteksi tepat waktu oleh sistem pengendalian internal entitas, berhubungan langsung dengan efektivitas pengendalian seperti kebijakan otorisasi, pencatatan transaksi, serta dokumentasi pendukung. Risiko pengendalian pada PT XYZ juga dinilai *low risk* karena perusahaan telah menerapkan kebijakan yang konsisten dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku tentunya. Misalnya, pembayaran utang langsung dicatat ke buku besar perusahaan lengkap dengan dokumen pendukung seperti invoice, faktur pajak, bukti bayar, dan lain-lain.

3) Risiko Deteksi (*Detection Risk*)

Risiko deteksi merupakan risiko bahwa prosedur yang dirancang auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang ada dalam suatu akun atau kelas transaksi. Risiko ini berkaitan langsung dengan efektivitas dan kualitas pekerjaan auditor itu sendiri. Dalam konteks PT XYZ, auditor mengatasi risiko deteksi dengan mengumpulkan bukti audit yang memadai untuk memperkuat pencatatan utang usaha yang sudah dilakukan dengan benar oleh klien di buku besar, sehingga meminimalisir kemungkinan kesalahan penyajian yang tidak terdeteksi.

Dengan begitu, penerapan prosedur substantif ini menurunkan risiko deteksi dan meningkatkan keyakinan auditor bahwa saldo utang usaha dilaporkan secara wajar.

Materialitas

Menurut Standar Audit (SA) 320, materialitas adalah konsep yang diterapkan oleh auditor pada tahap perencanaan dan pelaksanaan audit untuk menilai batas salah saji yang dapat ditoleransi, yang kemudian dapat mempengaruhi keputusan laporan keuangan.

Tabel 1. Pengukuran Materialitas pada KAP Ramli & Rekan.

	Presentase	Nominal	Laba Sebelum Pajak
Pendapatan Usaha		XXX	XXX
<i>Overall Materiality (OM)</i>	60%	XXX	XXX
<i>Performance Materiality (PM)</i>	3%	XXX	XXX
<i>Threshold Materiality</i>	3%	XXX	XXX

Sumber: Junior Auditor KAP Ramli dan Rekan (2025)

a) Overall Materiality

Secara konseptual, *Overall Materiality* merupakan batas keseluruhan yang ditetapkan auditor untuk menilai apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji yang material atau tidak. KAP Ramli & Rekan menetapkan *Overall Materiality* sebesar 60% dari pendapatan usaha dan juga laba sebelum pajak. Nilai yang dihasilkan dari perhitungan OM menjadi patokan batas maksimal toleransi kesalahan. Jika salah saji yang terdeteksi mendekati atau bahkan melampaui angka tersebut, maka dapat dikatakan bahwa laporan keuangan berisiko mengandung kesalahan material yang dapat mempengaruhi keputusan para pengguna laporan keuangan.

b) Performance Materiality

Performance Materiality merupakan batas yang lebih rendah dibandingkan dengan *Overall Materiality* karena cakupannya lebih sempit yaitu pada tingkat saldo akun atau transaksi. Bagi KAP Ramli & Rekan sendiri menetapkan PM sebesar 3% dari OM. Batas toleransi PM yang lebih ketat, bertujuan untuk mengurangi kemungkinan akumulasi kesalahan yang melebihi toleransi total.

c) Threshold Materiality

Batasan yang ditetapkan dalam *Threshold Materiality* lebih ketat lagi jika dibandingkan dengan PM, yaitu sebesar 3% dari *Performance Materiality*. Salah saji di bawah batas ini umumnya tidak dilaporkan karena dianggap tidak material dan tidak akan mempengaruhi keputusan para pengguna laporan keuangan. Walaupun nilainya

mungkin tampak kecil, tetapi tetap perlu diperhatikan karena bisa menjadi indikator risiko terhadap pos-pos tertentu yang dianggap penting.

Pengujian Substantif

Pengujian substantif dilakukan untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa saldo utang usaha telah dicatat secara lengkap (completeness), benar-benar terjadi (occurrence), bebas dari salah saji material (accuracy), dan telah diungkapkan dengan memadai dalam laporan keuangan. Prosedur pengujian substantif yang diterapkan oleh KAP Ramli & Rekan terhadap PT XYZ adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Program Pengujian Substantif atas Utang Usaha.

No	Prosedur Audit	Tujuan Pengujian	Dokumen Referensi
1	Konfirmasi langsung kepada pemasok (Cortina, Indomarco, Limpah Mas)	<i>Occurrence, Completeness, Accuracy</i>	Form konfirmasi
2	Rekonsiliasi saldo hutang dengan laporan pemasok	<i>Accuracy, Completeness</i>	Lampiran invoice
3	Membandingkan invoice dengan bukti penerimaan barang/jasa	<i>Occurrence, Accuracy</i>	Invoice, GRN, Laporan Penerimaan
4	Memeriksa pembayaran setelah tanggal laporan (<i>cut-off test</i>)	<i>Cut-off, Completeness</i>	Bukti pembayaran (Jan–Feb 2025)
5	<i>Analytical review</i> (trend hutang, rasio hari hutang)	<i>Overall Reasonableness</i>	Laporan keuangan 2023–2024
6	Memeriksa dokumen pendukung transaksi hutang	<i>Valuation, Rights & Obligations</i>	Kontrak, PO, Invoice, Syarat & Ketentuan
7	Review pengungkapan hutang dalam laporan keuangan	<i>Presentation & Disclosure</i>	Catatan atas laporan keuangan (CaLK)

Pelaksanaan dan Temuan Pengujian

1) Konfirmasi Langsung kepada Pemasok

Surat konfirmasi dikirimkan kepada pemasok utama PT XYZ pada 4 Juli 2025, dengan tenggat balasan 11 Juli 2025. Konfirmasi ini bertujuan untuk memverifikasi kebenaran saldo dan transaksi yang tercatat. Hingga batas waktu yang ditentukan, respons diperoleh dari sebagian pemasok, sementara yang tidak merespons akan menjadi subjek prosedur alternatif.

2) Pemeriksaan Dokumen dan Rekonsiliasi

Auditor melakukan rekonsiliasi antara saldo utang menurut catatan PT XYZ dengan laporan dari pemasok. Selain itu, dilakukan pula penelusuran (tracing) dan pembuktian (vouching) terhadap invoice, purchase order (PO), dan bukti penerimaan barang (GRN) untuk memastikan transaksi utang benar terjadi dan dicatat secara lengkap.

3) Pengujian *Cut-off*

Pemeriksaan terhadap bukti pembayaran pada periode Januari–Februari 2025 dilakukan untuk memastikan tidak terdapat salah saji dalam pengakuan utang, baik yang seharusnya dicatat di periode 2024 maupun yang belum seharusnya diakui.

4) Prosedur Analitis

Analisis perbandingan terhadap saldo utang tahun sebelumnya dan perhitungan rasio Days Payable Outstanding (DPO) menunjukkan hasil yang wajar dan konsisten dengan aktivitas operasional perusahaan.

5) Review Pengungkapan

Auditor meninjau pengungkapan utang dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) dan memastikan bahwa seluruh informasi yang diperlukan, termasuk jenis utang, jangka waktu, dan hubungan dengan pihak berelasi, telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Dokumen Pendukung

Dalam pelaksanaan pengujian substantif, auditor menggunakan beberapa dokumen pendukung utama, antara lain:

- 1) Surat konfirmasi utang
- 2) Invoice dari pemasok
- 3) Bukti penerimaan barang/jasa
- 4) Laporan aging *payable*
- 5) Bukti pembayaran setelah 31 Desember 2024
- 6) Kontrak atau perjanjian dengan pemasok
- 7) Draft Catatan atas Laporan Keuangan

Tindak Lanjut

Apabila konfirmasi tidak dibalas oleh pemasok, auditor akan menerapkan prosedur alternatif dengan memeriksa bukti pembayaran dan invoice setelah tanggal laporan. Sementara itu, jika terdapat perbedaan antara catatan PT XYZ dan konfirmasi pemasok, auditor akan melakukan rekonsiliasi detail dan meminta penjelasan lebih lanjut dari

manajemen PT XYZ. Melalui serangkaian pengujian substantif di atas, KAP Ramli & Rekan memperoleh bukti audit yang memadai dan tepat guna mendukung pendapat auditor atas kewajaran saldo utang usaha PT XYZ.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur audit atas utang usaha yang diterapkan oleh KAP Ramli & Rekan telah berjalan sesuai dengan Standar Audit melalui tahapan pemahaman bisnis, penilaian pengendalian internal, perancangan program audit, serta pelaksanaan prosedur substantif seperti konfirmasi eksternal, penelusuran dokumen, dan pemeriksaan aging payable. Hasil ini sejalan dengan penelitian Aditya & Meita (2024) yang menemukan bahwa KAP Heliantono & Rekan juga menerapkan prosedur substantif serupa untuk memastikan kelengkapan, keberadaan, dan kewajaran utang usaha pada klien.

Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa praktik audit atas utang usaha di berbagai KAP cenderung mengikuti pola pemeriksaan yang konsisten, terutama pada penggunaan konfirmasi dan dokumentasi transaksi sebagai bukti audit utama. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan melalui temuan terkait penerapan teknologi ATLAS dan penggunaan pivot table Excel dalam perencanaan serta dokumentasi audit, aspek yang tidak dibahas dalam penelitian terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguatkan hasil sebelumnya, tetapi juga memperluas literatur mengenai praktik audit utang usaha dengan menekankan peran digitalisasi dalam meningkatkan efisiensi dan ketelitian proses audit.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan prosedur audit atas akun utang usaha pada PT XYZ oleh KAP Ramli & Rekan telah dilakukan sesuai Standar Audit dan terbukti efektif untuk memberikan keyakinan atas kewajaran saldo utang usaha di laporan keuangan klien. Prosedur audit yang dijalankan sudah sistematis dan komprehensif, dimulai dari penerimaan perikatan audit, perencanaan audit yang memanfaatkan kerangka kerja COSO untuk menilai pengendalian internal, penggunaan aplikasi ATLAS dan Microsoft Excel untuk pengujian bukti audit dan penyusunan kertas kerja audit, hingga pelaksanaan pengujian substantif yang mendalam. Strategi penerapan materialitas dan terukur serta penilaian risiko yang menunjukkan tingkat risiko bawaan dan pengendalian internal rendah memungkinkan auditor untuk memitigasi risiko deteksi secara optimal melalui konfirmasi pihak eksternal dan pemeriksaan terhadap dokumen pendukung. Hasil pengujian terhadap asersi manajemen membuktikan bahwa saldo utang usaha PT XYZ telah disajikan secara lengkap, benar keberadaannya, dan bebas dari salah saji material.

Sebagai implikasi dari temuan audit, manajemen PT XYZ disarankan untuk meningkatkan efektivitas pemantauan terhadap pengendalian internal, dengan tujuan untuk mencegah *human error* saat penginputan data yang masih ditemukan saat proses pemeriksaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif pada satu objek studi kasus dengan sumber data utama yaitu hasil wawancara dengan staf junior auditor. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dengan membandingkan prosedur antar Kantor Akuntan Publik, serta dapat menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur efektivitas digitalisasi audit terhadap efisiensi waktu dan akurasi deteksi risiko secara lebih nyata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas rahmat dan ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan jurnal ilmiah yang berjudul "Tinjauan Penerapan Prosedur Audit Atas Utang Usaha Pada PT XYZ Oleh KAP Ramli & Rekan" dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa kelancaran proses penelitian dan penulisan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

- 1) Narasumber dari KAP Ramli & Rekan yang telah meluangkan waktu, berkenan berbagi pengetahuan, pengalaman, serta data yang sangat berharga selama proses wawancara dan pengumpulan bahan penelitian. Kontribusi langsung beliau menjadi landasan data primer yang krusial bagi studi kasus ini.
- 2) Ibu Eka Merdekawati, S.E., M.Ak., selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Pengauditan 2. Bimbingan akademis, arahan, serta motivasi yang beliau berikan dengan penuh kesabaran telah mengarahkan dan menyempurnakan penulisan jurnal ini dari awal hingga akhir.
- 3) Rekan-rekan Kelompok 7 yang telah bekerja sama dengan penuh semangat, memberikan kontribusi pemikiran, serta menjalankan setiap tugas dan tahapan penyusunan dengan komitmen dan solidaritas yang tinggi.
- 4) Kedua orang tua dan keluarga tercinta atas doa, dukungan moral dan material, serta kasih sayang yang tak ternilai yang senantiasa menjadi sumber kekuatan dan ketekunan penulis.
- 5) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung. Penulis berharap semua kebaikan yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam jurnal ini. Untuk itu, saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan untuk kesempurnaan di masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Aditya, B., & Meita, I. (2024). Prosedur audit utang usaha oleh KAP Heliantono & Rekan pada PT SSP dan PT HRR. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 9(1), 31–40.
- Agoes, S. (2019). Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik (Buku 2, Cetakan ke-3). Salemba Empat.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). Auditing and assurance services: An integrated approach. Pearson.
- Daewoo, A. (2024). Efektivitas audit tool and linked archived system (ATLAS) dalam menganalisis kecurangan pada laporan keuangan. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(2), 576–592. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i2.2555>
- Endaryono, B. T., Prasetyo, A., & Baliarto, S. (2024). Peran penting tujuan pengauditan dan asersi manajemen di perusahaan. *Jurnal GICI: Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 16(1), 29–36. <https://doi.org/10.58890/jkb.v16i1.259>
- IAPI. (2021). Standar audit (SA) 230 (Revisi 2021): Dokumentasi audit. Institut Akuntan Publik Indonesia.
- IAPI. (2021). Standar audit (SA) 300 (Revisi 2021): Perencanaan suatu audit atas laporan keuangan. Institut Akuntan Publik Indonesia.
- IAPI. (2021). Standar audit (SA) 500 & SA 330 (Revisi 2021): Prosedur audit dan bukti audit. Institut Akuntan Publik Indonesia.
- IAPI. (2024). Pendokumentasian kertas kerja audit untuk memitigasi risiko temuan signifikan dalam pemeriksaan. <https://iapi.or.id/>
- International Auditing and Assurance Standards Board. (2018). International standard on auditing (ISA) 315: Identifying and assessing the risks of material misstatement. IFAC.
- International Auditing and Assurance Standards Board. (2018). International standard on auditing (ISA) 330: The auditor's responses to assessed risks. IFAC.
- Jusup, A. H. (2014). Auditing (Edisi ke-2). STIE YKPN.
- Saputra, M. A., & Novita. (2023). Sistem pengendalian internal berdasarkan COSO framework pada perusahaan konstruksi. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 197–210. <https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.148>

Tampubolon, R. B. D. P., Merdekawati, E., & Rahmani, H. F. (2025). Auditing: Materi dan bank soal. PT Penerbit IPB Press.

Tuanakotta, T. M. (2015). Audit berbasis risiko: Pendekatan risiko bisnis pada audit laporan keuangan. Salemba Empat.

Victoria Go, I. (2015). Analisis penerimaan perikatan audit pada KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil Jakarta (Tesis magister). Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Winarta, W., & Kuntadi, C. (2022). Literature review: The effect of company size, company growth, and company liquidity on going concern audit opinion. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting (DIJEFA)*, 3(4), 430–437. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v3i4>